

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK
DI SD JUARA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

ISA AZNI

12490084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isa Azni
NIM : 12490084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Mei 2019

Yang Menyatakan,


Isa Azni
Nim. 12490084



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isa Azni

NIM : 12490084

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI
SD JUARA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 April 2019

Pembimbing Skripsi,

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si.

NIP. 19671226 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

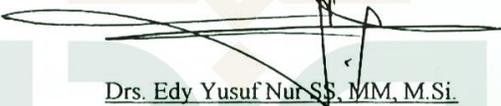
Nomor: B.126/un.02/DT.PP.009/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: "Impelentasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di SD Juara Yogyakarta" Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Isa Azni
NIM : 12490084
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 7 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

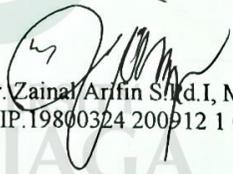

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si.

NIP. 19671226 199203 1 001

Penguji I


Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19791011 200912 1 005

Penguji II


Dr. Zainal Arifin S.Pd.I, M.S.I
NIP.19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 16 MAY 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19671226 199203 1 002

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 646

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَشْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt, pemberi nikmat berupa akal dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa adanya campur tangan kekuasaan-Nya tentu proses penggalan data hingga penulisan skripsi ini tidaklah dapat terlaksana. Penulis bersyukur dengan segenap kerendahan hati atas pertolongan Alloh SWT yang tak terhitung ragamnya.

Sholawat serta salam semoga selalu terhaturkan pada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Pemimpin para Nabi dan Rosul yang kelak dinantikan syafaatnya oleh segenap umat manusia yang mengharap pengampunan Tuhan di akhir zaman. Tak lupa pula pada Keluarga, Sahabat, Tabi'in, para Ulama' terdahulu, dan seluruh umat Muhammad. Semoga kelak kita bersanding dan berkumpul dengan kekasih Alloh di Surga kelak.

Penulisan ini merupakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik. Dengan kerendahan hati, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan support dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen penguji I.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan wawasan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis selama menempuh program Strata Satu (S1) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen penguji skripsi II.

4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si. selaku pembimbing skripsi, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan nilai kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Lilik Siswati selaku kepala SD Juara Yogyakarta dan segenap jajarannya yang telah berkenan dengan tulus dan ikhlas menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga yang dikelola.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta, Muhammad Zuhdi dan Umi Sholihah, sang inspirator dan pengingat bagi penulis untuk kembali bersemangat segera menyelesaikan tugas. Juga segenap ‘kesebelasan’ saudara yang senantiasa memberikan *support* baik moral maupun moril.
8. Mas Istajib, mas Afifudin, mas Maryono, mas Fauzi, mas Anggoro, mas Misbah, mas Qomar, mas Surya, dan seluruh jajaran Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman periode 2011-2012
9. Mas Fahmi atas segala ilmu dan pengalamannya. Mas Muadz atas segala resep-resep hidupnya, mas Faiq sang rekan kerja kedua. Dan rekan-rekan yang lain di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Tarbiyah.

10. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman, kepingan keluarga kecil di Yogyakarta. Menumbuhkan tunas ketenangan saat penulis mulai merindui kampung halaman.
11. Para Bapak dan Ibu di Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Kecamatan Depok Sleman, yang bersedia merawat penulis selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Segenap pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Depok, yang mengizinkan kami untuk memahami dan memaknai arti hidup sebagai seorang guru. Pak Wakhid, Pak Arif, Pak Ary, Pak Hasan, Bu Siti, Bu Kamjilah, dan teman-teman sesama pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Depok.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga atas pencerahan, sumbangsih, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut, mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 1 Mei 2019

Penulis,

Isa Azni

NIM. 12490084

ABSTRAK

Isa Azni. Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SD Juara Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* untuk mengembangkan potensi peserta didik di SD Juara Yogyakarta. Manajemen peserta didik adalah kegiatan pengelolaan yang memusatkan pelayanan aktivitas peserta didik pada saat awal masuk sekolah sampai peserta didik selesai menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Dalam pengelolaan tersebut perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga saat proses mendidik bisa lebih maksimal dan tidak terkesan salah didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data baik berupa tabel maupun gambar, serta penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang ditemukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsep *multiple intelligences* di SD Juara di breakdown dalam setiap kegiatan baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan pembiasaan. (2) Implementasi manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* di SD Juara melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (3) Tingkat pemahaman seluruh *stakeholder* sekolah dan semangat perbaikan menjadi faktor pendukung implementasi manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences*. Namun keadaan orang tua dari *background* ekonomi yang lemah membuat kerjasama dengan orang tua sedikit berkurang. Selain itu, fasilitas yang ada di sekolah belum bisa sepenuhnya mewadahi seluruh kecerdasan yang dimiliki peserta didik

Kata kunci: Manajemen peserta didik, *multiple intelligences*, potensi peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: LANDASAN TEORI.....	20
A. Kajian Teori	20
B. Metode Penelitian.....	36
BAB III: GAMBARAN UMUM	44
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	45
C. Dasar dan Tujuan Sekolah	47
D. Prestasi Sekolah	48
E. Struktur Organisasi	51
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	53
G. Target Capaian	56
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59

BAB IV: PEMBAHASAN.....	62
A. Konsep <i>Multiple Intelligences</i> di SD Juara Yogyakarta	62
B. Manajemen Peserta Didik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	65
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	79
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

Daftar Tabel

Tabel 1 : Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	22
Tabel 2 : Keadaan Guru dan Karyawan	53
Tabel 3 : Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 4 : Core Value	56
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana	60



Daftar Gambar

Gambar 1 : Struktur Organisasi Sekolah.....52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Keterangan Bebas Nilai C
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian ke Gubernur
- Lampiran 4 : Permohonan Penelitian ke Sekolah
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Ijazah Terakhir
- Lampiran 9 : Foto Hasil Observasi
- Lampiran 10 : Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran 11 : Sertifikat PLP 2 – KKN Inegratif
- Lampiran 12 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 14 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 15 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 16 : Sertifikat ICT
- Lampiran 17 : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zamanmu.”² Begitulah pesan Khalifah Umar bin Khaththab, seorang sahabat Nabi Muhammad Saw yang hidup pada abad ke 7 Masehi. Tentunya, hal ini merupakan hal yang benar-benar patut dijadikan sebuah landasan mendidik seorang anak. Perubahan zaman yang semakin pesat membuat permasalahan-permasalahan, tantangan-tantangan yang dihadapi juga akan turut berubah, semakin rumit dan semakin kompleks.

Banyak ihwal tentang pendidikan yang telah terpapar dalam kehidupan nyata yang merupakan dampak semakin berkembangnya zaman. Ihwal yang paling kentara adalah makin membludaknya pengangguran berpendidikan. Salah satu penyebabnya adalah mindset yang berkembang adalah bagaimana seseorang itu bisa membawa ijazahnya untuk bisa melamar kerja di sebuah instansi. Padahal Imam Suprayogo menekankan bahwa bila hanya menyandarkan kepercayaan pada instansi atau lembaga pendidikan formal saja, tanpa memperhatikan pendidikan yang didapatkan secara informal

² Imam Nawawi, *Mendidik Anak Sesuai Zamannya*, 2014, dalam <http://www.majalahfahma.com/2014/06/mendidik-anak-sesuai-zamannya.html> diakses pada 4 Februari 2016

maka seseorang itu akan merugi³. Ditambah dengan bagaimana kualitas institusi pendidikan formal itu sendiri, apakah para stakeholdernya selalu melakukan perombakan atau tidak dalam berbagai lini pendidikan. Baik manajemen kurikulum, manajemen pendidik, manajemen peserta didik, maupun bidang manajemen pendidikan yang lainnya.

Namun dalam kesempatan yang lain, Imam Suprayogo membuat sebuah kesimpulan dari bincang-bincang di tiga tempat yang berbeda, yakni di Surabaya, Gresik, dan Palu. Ia membuat sebuah *statement* bahwa “Kualitas pendidikan sebenarnya sangat bergantung pada kualitas guru, dosen atau tenaga pengajar.”⁴ Dengan kualitas pendidik yang baik, dengan situasi dan kondisi apapun, dengan sarana yang tidak memadai, *input* peserta didiknya kurang merata kualitasnya akan tetap bisa membuat proses pendidikan yang baik pula. Hal ini selaras dengan yang digembor-gemborkan oleh Munif Chatib, bahwa pada dasarnya, sekolah yang unggul ialah sekolah yang fokus pada kualitas pembelajarannya, bukan pada kualitas input siswanya. *Pioneer* konsep *Multiple Intelligences Research* (MIR) dan *Multiple Intelligences System* (MIS) ini juga menambahkan bahwa sekolah (lembaga pendidikan) yang unggul adalah sekolah yang para gurunya bisa menjamin para peserta

³ Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu: Kumpulan Kolom Seputar Pendidikan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 14.

⁴ *Ibid.*, hal. 29.

didiknya membuat lompatan besar, membuat sebuah perubahan yang lebih baik,⁵ Karena ia yakin bahwa kelebihan pastilah dimiliki setiap anak, walaupun hanya satu kelebihan.⁶

Ini merupakan hal yang sangat di perhatikan pula pada perkembangan pendidikan di Finlandia, negara yang pada tahun 2003 ditetapkan menjadi negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia oleh *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD), baik dari segi *hard skill*, maupun *soft skill*.⁷ Di Finlandia, calon mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar akan melalui dua tahap seleksi. Yang pertama adalah seleksi tahap tes akademik, dilihat dari ijazah yang dikeluarkan oleh madrasah menengah atasnya, bagaimana rekam jejak prestasi calon mahasiswa tersebut di luar sekolah. Yang kedua adalah tahap wawancara. Yang menjadi unik dalam tahapan ini adalah pertanyaan tentang motivasi ingin menjadi seorang guru.⁸ Memang profesi menjadi seorang pengajar di Finlandia adalah salah satu profesi yang paling dikagumi, melebihi profesi yang lain yang lebih dianggap sebagai profesi impian seperti dokter, arsitek,

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Cet. XV, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 93.

⁶ *Ibid.*, hal. 92.

⁷ Fergus Bordewich, *Top of The Class*, 2015 dalam <http://newfield1186.blogeasys.com/article.view.run?articleID=100161> diakses pada 5 Februari 2016

⁸ Pasi Sahlberg, *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia*, terj. Ahmad Muchlis Cet. I, (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 165.

dan pengacara.⁹ Hingga pada tahun 2010, jumlah calon mahasiswa untuk program pendidikan guru sekolah dasar saja mencapai 6.600 orang, yang bersaing untuk mendapatkan 660 kursi di universitas-universitas di Finlandia.¹⁰

Dengan terus memperhatikan kualitas guru atau pendidik, akan turut mempengaruhi segala sistem yang ada di lembaga pendidikan. Karena bila tidak, bisa saja lembaga pendidikan tersebut terkurung dalam *stagnasi* karena pendidik yang ada disana tidak *up to date*. Inilah salah satu penyakit yang ditemukan oleh Dion Eprijum Ginanto dalam bukunya *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, salah satunya adalah penyakit Lesu (Lemah Sumber). Menurutnya, ego yang terdapat dalam diri seorang pendidiklah yang menjadi penyebab terjangkitnya penyakit Lesu ini. Banyak guru yang telah seniorpun merasa tidak perlu lagi mencari literatur lain dalam mengajar, karena merasa materi dan cara pengajaran yang ia miliki *cocok-cocok* saja.¹¹ Bahkan bukan karena itu saja, melainkan pengetahuan yang minim tentang perkembangan pendidikan masa kini membuat para guru ‘konvensional’ ini terus saja melakukan hal yang dianggapnya tetap relevan.

Yang lebih mengejutkan adalah tatkala Imam Suprayogo memberikan sebuah penjelasan bahwa peran guru

⁹ *Ibid.*, hal. 163.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 165.

¹¹ Dion Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, cet. I, (Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2011), hal. 17.

atau pendidik itu laiknya malaikat Jibril. Pendapat ini terilham pada pikiran logis tentang tugas malaikat Jibril adalah untuk menyampaikan wahyu dan juga menjadi pendamping Nabi Muhammad Saw. Bila tugas malaikat Jibril adalah untuk menyampaikan wahyu, maka tugas seorang pendidik adalah menyampaikan ilmu. Walaupun antara wahyu dan ilmu memang jauh berbeda, namun keduanya terasa memiliki esensi yang hampir serupa. Selanjutnya adalah tugas malaikat Jibril sebagai pendamping, adalah saat Nabi Muhammad Saw. tengah melaksanakan Isra' Mi'raj. Tatkala sampai pada langit lapis tujuh, malaikat Jibril tidak serta merta ikut untuk menghadap Allah Swt.. Ia memberikan kesempatan nabi Muhammad untuk sendirian menghadap Tuhan. Maka Imam Suprayogo menekankan bahwa seorang pendidikpun mesti melakukan hal tersebut. Tidak perlu menyampaikan ilmunya itu hingga tuntas, harus ada *space* yang diberikan kepada peserta didik ini untuk belajar sesuai dengan potensinya, sesuai dengan apa yang dibutuhkan tanpa pendampingan yang intens. Meskipun pendampingan itu perlu, akan tetapi bila terlalu dekat akan terus merugikan peserta didik tersebut karena akan menutup nalar kreatifnya.¹²

Ihwal pendidikan yang gandrung pula dibahas adalah tentang apa yang tertuang dalam UUD 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Pasal 31 ayat pertama

¹² Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu...* hal. 121-124.

menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dilanjutkan pada ayat kedua, yakni “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”¹³ Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan cita-citanya mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikannya. Pada tahun 2014 saja, anggaran yang disiapkan untuk pendidikan, baik untuk meningkatkan akses, kualitas, relevansi, dan daya saing pendidikan yaitu mencapai Rp375,4 triliun. Banyak pula gedung-gedung sekolah yang telah direhabilitasi, diantaranya 74.767 gedung SD, 32.172 gedung SMP, 6.440 SMA, dan 2.428 SMK. Kemudian untuk gedung madrasah, telah direhabilitasi sebanyak 34.976 ruang kelas MI, 16.743 ruang kelas MTs, dan 8.133 ruang kelas MA, ini telah dikerjakan sejak tahun 2008.¹⁴ Tentunya hal ini agar memberikan kesempatan belajar yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Namun pada perkembangan perwujudan tujuan yang mulia ini, muncul sebuah fenomena yang dilematis. Sebuah insiden di awal tahun 2013 yang mendapat kecaman dari berbagai pihak yang menyayangkan apa yang dilakukan oleh sekolah yang menyatakan dirinya sebagai salah satu Rintisan

¹³ Tim Penyusun, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: KPI, 2013), hal. 10., dalam kpi.go.id/download/regulasi/UUD_1945.pdf diakses pada 7 Februari 2016.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kumpulan Ringkasan Kajian...* hal. 4.

Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) atau bahkan yang telah resmi menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Pihak yang melayangkan gugatan adanya RSBI ataupun SBI kepada Mahkamah Konstitusi (MK) ini beralasan bahwa landasan hukum pengembangan sekolah reguler ke RSBI yang telah diatur dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini tidak sesuai dengan konstitusi yang ada atau dalam hal ini UUD 1945.¹⁵ Selain itu kurikulum yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar setiap pembukaan pelajaran akan mengikis rasa nasionalisme dan melunturkan kebanggaan pada bahasa persatuan.¹⁶ Ini juga sesuai dengan apa yang dirumuskan Paolo Freire dalam konsep politik pendidikannya yang beranggapan bahwa pendidikan harusnya mempunyai visi untuk benar-benar membahagiakan kaum ‘tertindas’ (*grass root*).¹⁷ Maka secara resmi, Mahkamah Konstitusi pada tanggal 8 Januari 2013 memutuskan untuk dibubarkan. Meskipun ada beberapa pihak yang menyayangkan hal tersebut, termasuk didalamnya adalah Muhammad Nuh sebagai Menteri Pendidikan dan

¹⁵ Tim Redaksi, *RSBI Inkonstitusional Kemdikbud Akan Patuhi Putusan MK*, KOMPAS, 9 Januari 2013, hal. 1, diakses dalam

http://www.mediafire.com/download/sofj1pv8w8tzno9/Kompas_20130109+BS_DS.BLG.pdf pada 7 Februari 2016.

¹⁶ Evn (ed.), *MK Kabulkan Penghapusan RSBI*, Tribun Jogja Online, 8 Januari 2013, diakses dalam <http://jogja.tribunnews.com/2013/01/08/mk-kabulkan-penghapusan-rsbi> pada 7 Februari 2016.

¹⁷ Paolo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Cet.VI, (Yogyakarta: Research, Educatin and Dialogue, 2007), hal. 12-13.

Kebudayaan saat itu. Nuh berpendapat bahwa adanya Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan salah satu langkah Indonesia untuk bangkit dalam dunia pendidikan. Sedangkan Sri Wahyuningtyas (mantan kepala dinas pendidikan kota Malang) menambahkan bahwa, bila yang dipermasalahkan adalah masalah pembayaran, maka itu wajar-wajar saja. Sekolah bertaraf internasional harus pula diimbangi dengan *tarif* internasional.¹⁸

Selain masalah biaya pendidikan yang cukup tinggi, hak seorang siswa seringkali tidak terpenuhi secara utuh. Pasalnya, masih banyak sekolah yang masih bermadzhab pada teori belajar *behaviorism*. Walaupun secara definisi, teori ini memiliki tujuan untuk memberikan perubahan dalam kehidupan peserta didiknya. Namun kebanyakan, teori ini disandingkan dengan teori *cognitivism* yang menganggap bahwa peserta didik merupakan sebuah gelas kosong yang harus diisi dengan air hingga penuh. Ukuran keberhasilan teori ini adalah ketika peserta didik mampu mengetahui sesuatu lebih banyak tanpa memandang hal tersebut perlu atau tidak bagi peserta didik tersebut. Dan pada akhirnya hanya melahirkan lulusan yang hanya tau apa, namun tidak

¹⁸ Tim Redaksi, *Pembubaran RSBI/SBI Runtuhnya Diskriminasi Pendidikan?*, Entitas Hukum Indonesia, 5 Februari 2013, diakses dalam <http://entitas-hukum-indonesia.blogspot.co.id/2013/02/pembubaran-rsbisbi-runtuhnya.html> pada 8 Februari 2016.

bisa apa-apa.¹⁹ Munif Chatib mengatakan bahwa sekolah seharusnya lebih mengedepankan teori belajar *constructivism*, yaitu teori belajar yang memandang bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan awal, dan tugas sekolah hanya untuk membangunnya menjadi pengetahuan yang sempurna. Selain itu, ia mengatakan bahwa perlu juga memanusiakan manusia dengan menggunakan teori *humanism*, yaitu memberikan materi kepada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing atau dengan potensi yang telah dibawa oleh peserta didik tersebut baik dari potensi yang lahir dari bakat, maupun potensi yang lahir dari minat.

Selaras dengan Munif, Yan Djoko Pietono juga menekankan bahwa potensi itu sangatlah perlu untuk dikembangkan, dibangkitkan atau bahkan direalisasikan. Ia juga mengingatkan juga bahwa setiap manusia memiliki potensi masing-masing sekaligus memiliki kesempatan untuk menjadi hebat dan luar biasa, dan hal tersebut tidak bisa terjadi secara instan berdasar keberuntungan, namun membutuhkan dorongan-dorongan berupa perencanaan yang matang, proses yang tepat, dan aksi yang kompeten.²⁰

Selain itu, Munif juga menambahkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia cenderung kurang proporsional,

¹⁹ Munif Chatib, Balada Anak Tidak Naik Kelas, 1 Agustus 2018, diakses dalam <http://schoolofhuman.sch.id/berita/beritasingle/50> pada 18 September 2018.

²⁰ Yan Djoko Pietono, *The Winner: 8 Kekuatan Pengembang Potensi Anak*, cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

menurutnya arti proporsional tidak hanya seimbang antara input, proses, maupun output, namun juga harus manusiawi.²¹

Berangkat dari beberapa permasalahan inilah peneliti merasa perlu ada sebuah lembaga pendidikan yang bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Yaitu lembaga pendidikan yang mampu mengayomi semua potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Karena banyak sekolah yang hanya memperhatikan potensi dari segi intelektual saja namun kurang memperhatikan potensi kecerdasan yang lain.²² Juga sekolah yang bisa menerima peserta didik yang datang dari berbagai kalangan. Maka dari itu, diperlukan sebuah persiapan yang matang dari tiap lembaga pendidikan untuk mengabdikan hal tersebut. Persiapan sejak penerimaan peserta didik, hingga bagaimana peserta didik akan diatur sedemikian rupa dengan pembelajaran yang mengedepankan potensi dasarnya. Hal ini juga ditekankan oleh Yudishtira dalam sebuah tulisan yang dilansir dalam situs online Kompas.com yang kemudian *direpost* dalam sebuah website resmi sebuah lembaga pendidikan di Yogyakarta. Ia mengatakan bahwa seluruh potensi kecerdasan seorang anak harus dibangun dengan serius sejak usia dini, hal ini bertujuan

²¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia...* hal. 77

²² *Ibid.* hal. 72-73.

untuk menopang kualitas peradaban sebuah bangsa di masa mendatang.²³

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* inilah yang digaungkan oleh SD Juara Yogyakarta dalam mendidik peserta didiknya, dengan harapan peserta didik tersebut nantinya bisa berkembang dengan fitrah atau potensi yang dimilikinya. Prioritas lembaga pendidikan ini adalah bagaimana mendampingi peserta didiknya supaya tetap terarah dan mampu menyelesaikan problematika belajar peserta didik. Maka di buatlah semacam Bimbingan Konseling atau *Model Support Unit* (MSU) untuk membantu proses pendampingan belajar peserta didik.

Dari dasar itulah peneliti memiliki asumsi bahwa, bila dengan cara pengajaran menggunakan basis *multiple intelligences* bisa mewujudkan manusia yang bebas, yang 'bernafas' seperti yang seharusnya, dan tidak ada paksaan. Maka, bagaimana bila basis *multiple intelligences* ini diterapkan dalam manajemen di sekolah, terkhusus pada manajemen peserta didik lainnya *Multiple Intelligences System* yang dirintis oleh Munif Chatib.

²³ Yudhistira ANM Massardi, *Berhentikan Sekolah Sebelum Terlambat*, 17 Juli 2011, diakses dalam <http://www.sdjuara-jogja.sch.id/2011/07/artikel.html>, pada 13 Februari 2016.

B. Rumusan Masalah

Bertumpu pada dasar permasalahan dan dasar pemikiran yang ada, maka disusunlah rumusan masalah untuk mempermudah jalannya penelitiannya nanti sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *multiple intelligences* di SD Juara Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan potensi peserta didik?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan potensi peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan bagaimana pengimplementasian teori pembelajaran *multiple intelligences* dalam manajemen peserta didik yang selanjutnya akan menemukan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Maka secara lebih detail, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penerapan teori *multiple intelligences* dalam manajemen peserta didik di SD Juara Yogyakarta.
- b. Mengetahui perkembangan potensi peserta didik yang diproses dalam manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences*.

2. Manfaat Penelitian

Faedah yang bisa diberikan atas dilangsungkannya penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
Memperkaya pengetahuan tentang perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam manajemen peserta didik untuk memfasilitasi setiap keunikan peserta didik yang memiliki potensi atau bakat yang bermacam-macam.
- b. Secara Praktis
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen peserta didik yang berbasis *multiple intelligences*.
 - 2) Saran atau rekomendasi bagi lembaga pendidikan yang berkenan mendidik siswanya sesuai dengan potensi atau bakat yang dimiliki siswa tersebut.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga hal yang perlu dilakukan adalah menelusuri penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tentunya penelitian yang membahas tentang manajemen peserta didik, *multiple intelligences*, dan tentang potensi. Berikut merupakan beberapa karya tulis yang ditemukan oleh penulis tentang ketiga tema bahasan yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini.

Tesis yang ditulis oleh Arif Shaifudin berbicara tentang manajemen peserta didik, menumpukan pembahasan utamanya pada manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MA Salafiyah Mu'adalah, Pondok Tremas, Pacitan. Penelitian yang dilakukan oleh Arif ini mempunyai tiga variabel yang menjadi pokok bahasan. Secara kerangka penyusunan, karya tulis ini hampir sama dengan kerangka penulisan yang akan disusun oleh peneliti. Namun, variabel yang dibahas tentulah jauh berbeda. Arif meninjau manajemen peserta didik yang dikembangkan di madrasah tempat ia melakukan penelitian, lalu disinggung dengan hubungannya pada karakter santrinya. Ia memberikan indikator santri yang mempunyai karakter yang baik adalah

santri yang religius, disiplin, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan, dan saling menghormati.²⁴

Sedangkan pada variabel yang lain, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, yakni mengenai *multiple intelligences*. Namun dalam hal ini yang menjadi perbincangan di dalamnya adalah mengenai tata cara mengajar dengan dasar teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner ini. *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Ulvi Mualivah, dengan judul “Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.” Ia menyimpulkan bahwa, sangatlah penting membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangatlah penting untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk, yang tidak hanya nyaman untuk seseorang yang condong pada salah satu kecerdasan, namun juga menyenangkan bagi seluruh siswa satu kelasnya sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan seluruh warganya tanpa terkecuali.²⁵

²⁴ Arif Shaifudin, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)*, Tesis S-2, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015

²⁵ Ulvi Mualivah, *Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015

Selain itu, skripsi yang disusun oleh Rifka Khoirun Nada dengan judul “Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Kasus di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)” lebih condong menyoroti bagaimana *Multiple Intelligences* itu diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan keseharian yang lain. Namun dalam skripsi ini, belum dicantumkan bentuk atau hasil potensi yang telah dikembangkan sebagai wujud pengimplementasian teori *Multiple Intelligences*.²⁶

Lalu Farida Rifqi Amalia (2013) menuturkan bahwa seorang pendidik akan lebih mudah untuk membimbing peserta didiknya bila mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Hal itu terlihat dari hasil penelitian yang dilakukannya di SMP N 1 Borobudur. Yaitu dari bagaimana seorang guru mengajar dengan berbagai metode yang tentunya melihat kecerdasan apa yang lebih condong dimiliki oleh peserta didik.²⁷ Hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi nyaman ketika belajar, dan itulah tujuan dari *multiple intelligences*.

²⁶ Rifka Khoirun Nada, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Mengembangkan Potensi Anan (Studi Kasus di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

²⁷ Farida Rifqi Amalia, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013.

Begitulah juga yang terjadi di SD Sabilillah. Imamul Muttaqin, setelah melakukan penelitian pada sekolah dasar yang bertempat di Sidoarjo itu menyimpulkan bahwa membuat suasana belajar yang ‘menyenangkan’ akan mempermudah peserta didik untuk menyerap pelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru. Untuk itu, Muttaqin mengatakan bahwa di SD tersebut guru akan selalu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas guru disana.²⁸

Pada variabel ketiga, yakni tentang potensi peserta didik, salah satunya terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Yunita Fatma Pertiwi dengan judul “Optimalisasi Potensi Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Pada skripsi ini, mendapatkan hasil atas pengoptimalan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak usia dini berupa, siswa lebih mudah dalam mengingat pembelajaran, membuat sebuah karya, membiasakan hal-hal yang baik, menjaga kebersihan lingkungan, serta mentadaburi makhluk-makhluk ciptaan Allah.²⁹

²⁸ Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Sabilillah, Sidoarjo, Jawa Timur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2009.

²⁹ Yunita Fatma Pertiwi, *Optimalisasi Potensi Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2014

Dari penelitian yang pernah dilakukan, secara umum masih membahas tentang bagaimana pengimplementasian teori *multiple intelligences* dalam ranah kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang akan dikaji oleh penulis adalah mengenai pengimplementasiannya dalam ranah manajemen peserta didik sejak perencanaan, penerimaan, proses, hingga hasil evaluasinya.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pemahaman pada penelitian ini, maka penulis merangkai hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari: (1) Latar belakang masalah sebagai dasar perlunya diadakan penelitian yang membahas tentang permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan, (2) Rumusan masalah, sebagai panduan pelaksanaan penelitian supaya tidak memperlebar pembahasan, sehingga penelitian bisa lebih terarah sesuai dengan latar belakang yang disusun sebelumnya, (3) Tujuan dan kegunaan penelitian, (4) Kajian penelitian terdahulu, (5) Sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori dan Metode Penelitian yang terdiri atas: (1) Kajian teori yang menjadi landasan pembahasan penelitian, (2) Metode penelitian.

Bab III, Gambaran umum SD Juara Yogyakarta, yang terdiri dari: (1) Letak geografis, (2) Sejarah berdirinya, (3) Visi, misi, dan tujuan, (4) Struktur organisasi, (5) Tenaga pendidik.

Bab IV, Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SD Juara Yogyakarta, adalah hasil penelitian sekaligus hasil analisis data yang telah terkumpul dari observasi dan penelitian yang telah dilakukan. Yaitu, penerapan atau praktek dari manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* dalam menampung potensi peserta didik yang bermacam-macam di lembaga tersebut.

Bab V, Penutup, yang terdiri dari: (1) Simpulan, (2) Saran-saran, (3) Kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan *curriculum vitae*, serta beberapa lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan peneliti terkait Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Multiple Intelligences Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SD Juara Yogyakarta menghasilkan kesimpulan:

1. Konsep *multiple intelligences* yang ada di SD Juara Yogyakarta di *breakdown* ke dalam setiap kegiatannya. Baik kegiatan formal di dalam kelas, maupun kegiatan di luar kelas. Sejak peserta didik masuk di SD Juara hingga lulus.
2. Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Multiple Intelligences di SD Juara Yogyakarta dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu tahap untuk menentukan tujuan jangka panjang dan pendek sekolah yang berdasarkan petunjuk dari yayasan Indonesia Juara. Kemudian di *breakdown* menyesuaikan dengan kultur dan kebutuhan sekolah. Selanjutnya, adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dimulai dengan proses penerimaan peserta didik baru dengan kriteria calon peserta didik yang tergolong dalam 8 asnaf penerima bantuan, yaitu fakir, miskin, amil, *mualaf*, hamba sahaya,

gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Namun lebih mengutamakan calon peserta didik yang tergolong dalam keadaan yatim dan piatu. Peserta didik yang diterima kemudian diberikan orientasi tentang sekolah, dilanjutkan dengan proses pendidikan yang berbasis *multiple intelligences*. Setelah proses pembelajaran, dilanjutkan dengan tahap yang terkakhir, yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini, semua yang berkaitan dengan proses pendidikan dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan. Baik program pendidikannya, maupun orang yang terlibat didalamnya; pendidik, peserta didik, dan orang tua.

3. Faktor pendukung proses implementasi manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* di SD Juara Yogyakarta terdapat pada pengimplementasian teori *multiple intelligences* itu sendiri dan semangat untuk berbenah dan memperbaiki diri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi orang tua yang beragam dan tidak semua memiliki background pendidikan, membuat mereka tidak paham arti penting pendampingan peserta didik dari orang tua, selain itu fasilitas dirasa kurang untuk bisa mewartakan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayahNya sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SD Juara Yogyakarta”. Walaupun banyak sekali kendala saat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun penulis berharap semoga melalui karya ini bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta memberikan manfaat melalui karya ini kepada orang yang membacanya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Farida Rifqi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Armstrong, Thomas, *Multiple Intelligences in the Classroom*, cet. ke-3, Alexandria: ASCD, 2009.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, cet. ke-2, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, cet. ke-1, Bandung: Penerbit Kaifa, 2016.
- Chatib, Munif, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, cet. ke-4, Bandung: Penerbit Kaifa, 2013.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. oleh Achmad Fawaid. Terjemahan, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Ginanto, Dion Eprijum, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2011.
- Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj. oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Terjemahan, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-33, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mualivah, Ulvi, *Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muttaqin, Imamul, *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Sabilillah, Sidoarjo, Jawa Timur*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Nada, Rifka Khoirun, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Mengembangkan Potensi Anan (Studi Kasus di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Pertiwi, Yunita Fatma, *Optimalisasi Potensi Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini di TK Islam Tunas*

- Melati Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Pietono, Yan Djoko, *The Winner: 8 Kekuatan Pengembang Potensi Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sahlberg, Pasi, *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia*, terj. Oleh Ahmad Muchlis. Terjemahan, Bandung: Kaifa, 2014.
- Shaifudin, Arif, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)*, Tesis, Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sholeh, Khabib, dkk. *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-18, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-8, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprayogo, Imam, *Menghidupkan Jiwa Ilmu: Kumpulan Kolom Seputar Pendidikan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Sumber Internet:

- Bordewich, Fergus, *Top of The Class*, 2015.
<http://newfield1186.blogeasy.com/article.view.run?articleID=100161> [5 Februari 2016].
- Chatib, Munif, *Balada Anak Tidak Naik Kelas*, 2018,
<http://schoolofhuman.sch.id/berita/beritasingle/50>. [18 September 2018].
https://id.wikipedia.org/wiki/Potensi_diri [19 September 2018].
- Ismail, Syarifah, *Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam*, Jurnal At-Ta'dib Fakultas Tarbiyah Institut Studi Islam Darussalam Gontor, Vol. 8, No. 2, 2013, hal. 241,
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/viewFile/510/449>, [19 September 2018].
- Massardi, Yudhistira ANM, *Berhentikan Sekolah Sebelum Terlambat*, 2011, <http://www.sdjuara-jogja.sch.id/2011/07/artikel.html>, [13 Februari 2016].
- Nawawi, Imam, *Mendidik Anak Sesuai zamannya*, 2014.
<http://www.majalahfahma.com/2014/06/mendidik-anak-sesuai-zamannya.html> [4 Februari 2016].
- Saricaoglu, Aysel dan Arikan, Arda, *A Study of Multiple Intelligences, and Some Selected Variables*, Eğitimde Kuram ve Uygulama: Journal of Theory and Practice in Education: Çanakkale Onsekiz Mart University, Vol. V

- No. 2, 2009, hal. 111,
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED506218.pdf> [25 Juni 2016].
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, 2013.
kpi.go.id/download/regulasi/UUD_1945.pdf [7 Februari 2016].
- Tim Redaksi, *Pembubaran RSBI/SBI Runtuhnya Diskriminasi Pendidikan?*, Entitas Hukum Indonesia, 2013,
<http://entitas-hukum-indonesia.blogspot.co.id/2013/02/pembubaran-rsbisbi-runtuhnya.html> [8 Februari 2016].
- Tim Redaksi, *RSBI Inkonstitusional Kemdikbud Akan Patuhi Putusan MK*, KOMPAS, 2013.
http://www.mediafire.com/download/sofj1pv8w8tzn09/Kompas_20130109+BSDS.BLG.pdf [7 Februari 2016].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.223UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 15 November 2018

Kepada Yth. :
Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 15 November 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Isa Azni
NIM : 12490084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SD JUARA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Prodi MPI
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 221 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Januari 2019

Kepada
Y'th : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SD JUARA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Isa Azni
NIM : 12490084
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SD Juara Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : Januari 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-^{٥٥١}/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Januari 2019

Kepada
Yth : Kepala SD Juara Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SD JUARA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Isa Azni
NIM : 12490084
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SD Juara Yogyakarta,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Januari 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Istiqingsih P

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Nomor : 074/1545/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-221/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019
Tanggal : 23 Januari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SD JUARA YOGYAKARTA" kepada:

Nama : ISA AZNI
NIM : 12490084
No.HP/Identitas : 085728007926/3524140205940005
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SD Juara Yogyakarta
Waktu Penelitian : 12 Februari 2019 s.d 31 Juli 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP.196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

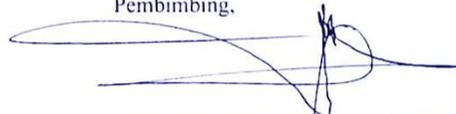
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Isa Azni
2. NIM : 12490084
3. Pembimbing : Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si.
4. Mulai Bimbingan : 3 Desember 2018
5. Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMAN PESERTA DIDIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SD JUARA YOGYAKARTA**
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	3 Desember 2018	I	Proposal Skripsi	
2	5 Desember 2018	II	ACC Proposal Skripsi	
3	9 Januari 2019	III	Konsultasi BAB I dan II	
4	6 Maret 2019	IV	Konsultasi isi BAB III, IV dan V	
5	4 April 2019	V	Konsultasi Penulisan Keseluruhan	
6	30 April 2019	VI	Pengecekan Abstrak dan Kelengkapan	

Yogyakarta, 30 April 2019

Pembimbing,



Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si.

NIP. 19671226 199203 1 001

HASIL WAWANCARA

(Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SD Juara Yogyakarta)

Sumber data/ Informan : Lilik Siswati, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

Hari/tanggal : 27 Maret 2019

Pukul : 10.06-10.29 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SD Juara Yogyakarta

Peneliti : Yang pertama, ee kami kan dari jurusan manajemen ya bu, kalo manajemen yang kami pahami di kampus waktu belajar itu ndak banyak sebenarnya cuma ee nanti tentang planning atau perencanaan, kemudian kalo yang selanjutnya itu di lakukan kemudian dicari evaluasi kemudian dilakukan lagi, nah untuk perencanaannya ee di sekolah SD juara itu pripun Bu?

Bu Lilik : kalo perencanaannya secara garis besar ini ya, kita membuat planning rencana jangka panjang, yaitu empat tahunan, rencana empat tahunan, kemudian kita breakdown menjadi rencana tahunan, setiap tahun yaitu program turunannya, yang itu program-programnya mengacu ee sesuai dengan arahan dari yayasan sebagai sekolah ciri khas juara, juga menginduk kepada dinas pendidikan

Peneliti : jadi dua-duanya ya bu?

Bu Lilik : iya, jadi standar minimal sekolah ee apa namanya dinas pendidikan itu harus kita pegang dulu, kita juga punya ciri khas yang merupakan sebagai kekhususan dari sekolah juara

Peneliti : kemudian untuk yang terlibat dalam perencanaan itu Bu, siapa saja?

Bu Lilik : ee secara garis besar kita punya, selain dari pusat ya, kita punya tim manajemen disini, itu terdiri dari saya, kemudian wakasek, dan LSU,

Peneliti : bertiga niku bu nggih, ee kenapa bu itu dirasa penting untuk dilaksanakan ?

Bu Lilik : ya, sebagai sebuah lembaga pendidikan apapun itu namanya, organisasi, itu akan lebih baik jika

terencana dengan baik gitu kan ya mas ya, harapannya ketika terencana dengan baik, kita bisa melangkah, action, step-stepnya itu sudah jelas, untuk mencapai target yang akan kita tuju, gitu.

Peneliti : emm... lalu kalau yang kami teliti kan tentang manajemen peserta didik ya bu, sejak perencanaan penerimaan, kalau penerimaan di SD juara, penerimaan siswa baru gitu bu?

Bu Lilik : kemarin sedikit sudah disampaikan oleh ibu catur ya sebagai wakasek ya, jadi prosedurnya memang sudah kita tentukan tanggalnya, tanggal sekian sampai tanggal sekian, kemudian kita sudah menerima kriteria, prosedur dan segala macamnya dari yayasan, kita sebagai implementator aja, waktunya tanggal sekian sampai tanggal sekian, kemudian ee buka pendaftaran, kemudian calon siswa membeli formulir, orang tua calon siswa mengambil formulir, kemudian mengisi form, dan biodata kelengkapannya, kemudian mengembalikan, nah untuk tahun ini ada dua tipe, tipe yang sekolah membayar, dan tipe yang berbeasiswa dari rumah zakat, yang dulunya tu gratis bahasanya gratis, sekarang bahasanya ber ee beasiswa dari rumah zakat. Yang membayar ini

diperuntukkan bagi yang memang mampu membayar, kita arahkan untuk membayar, kemudian yang berbeasiswa rumah zakat, itu kita arahkan bagi mereka yang memang betul-betul sangat-sangat membutuhkan, yang termasuk dalam kriteria 8 asnaf, yatim, yatim piatu, miskin, ghorimin, dan lain-lainnya, tapi kita lebih mengutamakan yang yatim yatim piatu, karena sekarang banyak masyarakat kita dapati ghorimin, hutang tapi hutangnya apa, kalau dipikir hutang hampir setiap orang kayaknya ada masalah hutang gitu, terus yang ghorimin ya, terus yang dhuafa, dhuafa juga relatif, contohnya banyak orang yang calon wali murid ini menerima KMS, kartu menuju sejahtera, yang sebetulnya itu dhuafa ya, tetapi dalam kehidupannya entah itu terkait gaya hidup dan memang ya itu masih kok berbeda dengan kriteria dhuafa,

Peneliti : ee lalu yang kategori-kategorinya selain ekonomi ada bu yang diterima disini?

Bu Lilik : ee nanti akan ada ketika anak itu proses seleksi, seleksinya tes ini mas, usia, jadi harus sudah minimal enam lebih, yang kedua akan ada tes psikologi terkait kesiapan belajar, kalo tes e tes

akademis tidak ada, hanya itu saja dua, kemudian yang ketiga, bagi yang siswa berbeasiswa tadi akan ada survey ekonomi, survey ekonomi, jadi kita dari tim supervyer dari SD juara akan datang ke rumah untuk mengecek ee peralatan yang ada di rumah, kroscek ya, kemudian nanti sampe ada wawancara, siap atau tidak menjalankan program-program yang ada di sekolah juara dalam rangka ee turut serta mensukseskan program sekolah seperti itu,

Peneliti : ada anu nggak Bu, pengkelasan, kalo di kemarin saya dari bu catur kan, nanti kalo ketemu anak yang kecerdasan seperti ini kecerdasan seperti ini itu di kelompokkan ndak Bu?

Bu Lilik : kalo di kelompokkan nggak, dari tes psikologi itu nanti akan ketahuan anak ini, walaupun itu baru awal ya, belum, tidak selalu konsisten anak selama enam tahun itu (pene: sama), iya, artinya gini, anak ini ee cenderung linguistik, tidak, bisa jadi di tengah jalan ketika anu sudah naik kelas tiga atau empat gitu dia berubah, apa misalkan, ee dari linguistik ke kinestetik atau sebaliknya seperti itu, nah dalam hal ini guru mengajar itu tidak sampai me... kalo yang kinestetik di kelas sendiri, ndak, tetapi hanya ee media bagaimana guru itu

mengajarkan kepada anak, jadi sifatnya bisa individual, misalnya si A, dia kinestetik, maka diberi kegiatan-kegiatan yang (pene: sesuai), iya, mungkin di penugasannya, atau di PR Prnya.

Peneliti : terus bentuk fasilitasi dari sekolah Bu, untuk anak-anak dengan kecerdasan yang berbeda-beda, 8 atau 9 kecerdasan itu bu?

Bu Lilik : ya, kita belum bisa sampai maksimal delapan kecerdasan atau sembilan kecerdasan itu ya, kita baru yang secara umum saja, sehingga ee harapannya masih minimalis memang belum dikatakan ideal belum, karena ya itu tadi, masih sangat-sangat minim sekali, minimal, linguistik, kinestetik, kemudian spasial, kemudian apa itu intra inter ya, seperti itu.

Peneliti : kalau tujuan sekolah bu, jangka panjang maupun jangka pendek ada ndak bu?

Bu Lilik : kalau tujuan sekolah sih, secara garis besar satu menjadikan anak itu mandiri mengerti akan kecerdasannya, dengan saya, misalnya saya anak tau gaya belajarnya bahwa saya belajarnya bisa dengan hanya dengan auditori hanya dengan ee mendengarkan atau misalkan seperti itu, anak mandiri, ee mengerti konsep-konsep dinul islam,

dan target kita lulus disini minimal hafal juz tigapuluh, satu juz.

Peneliti : kemudian untuk bentuk pengawasannya dalam masa pelaksanaan ee ya program seperti yang ditujukan, tujuan awalnya itu. Kalo bentuk pengawasan dari ibu sebagai kepala sekolah?

Bu Lilik : kita saling bekerjasama saling mensupport, antara saya, guru-gurunya, wakaseknya, dan Learning support unitnya ya. Itu saling bekerjasama, karena tidak mungkin hanya guru saja diserahkan, karena diserahkan ke guru saja juga tidak mungkin, apalagi hanya saya gitu ya, me.. membawahi enam kelas yang setiap anak karakternya berbeda, jadi kita saling bekerjasama saling support. Kemudian kita breakdown ke dalam bentuk program-program di pembelajaran, misalnya untuk melatih kemandirian kita buat syiar program apa, dalam satu bulan ini kita untuk melatih kemandirian, setiap kelas berbeda, ada yang dilatih toilet training sendiri untuk kelas satu misalnya, yang itu dicentang setiap ada centang-centang check list gitu, itu contohnya untuk kemandirian ee apa, toilet training misalnya, ee selain itu untuk pembiasaan mengaji juga ada check list di rumah

dan di sekolah, kalo di sekolah ada kegiatan BTHQ namanya, Baca Tulis Hafidz Alquran, nah itu masuk pembelajaran reguler, salah satu minggu itu tiga kali yang setiap harinya satu jam, atau tiga puluh kali dua,

Peneliti : setiap minggunya itu Bu?

Bu Lilik : satu jam kali ee.. satu jamnya kita tiga puluh kali dua .

Peneliti : ada bentuk pengawasan yang lain Bu?

Bu Lilik : emmm kita ada kantin kejujuran, melatih kejujuran anak-anak, ya walaupun namanya anak-anak mas ya, sedang proses pembiasaan, ada juga yang hitungannya dana apa uang kantin ya mas, ada yang kurang, segala macam, nah itu kan proses, apalagi di SD, itu.

Peneliti : Kalau misalkan ditemui ada masalah di pelaksanaan program itu, bentuk perbaikannya bagaimana Bu?

Bu Lilik : kita akan mencoba mencari akar masalahnya dari mana, nah setelah ketemu akar masalahnya, kita coba ee untuk kemudian ini diselesaikan jalurnya ke wali kelas dulu atau ke LSU atau ke wakasek gitu ya, nah setelah itu baru kita coba untuk

mengurai dalam menyelesaikan masalahnya itu, itu perjenjang.

Peneliti : kalau bentuk komunikasi dengan orang tua siswa bagaimana?

Bu Lilik : satu kita mengundang dalam parenting class, dua kita ada grup WA,

Peneliti : itu per anu bu per angka eh per kelas?

Bu Lilik : Per kelas, per kelas, tiga kit ada parenting school, sebulan sekali, iya satu bulan sekali, terus kita ada komite, kita ada sempet dulu dibuat buku komunikasi, tetapi memang itu tidak efektif dan tidak jalan karena alasan walaupun kelas satu ya kelas rendah kelas bawah gitu, entah yang basah entah yang ketinggalan entah yang orang tua tidak telaten mengisi, itu yang membuat kita akhirnya tidak lanjutkan, buku komunikasi itu, cukup adanya forum komunikasi di WA itu. Baik japri maupun yang komunitas, pokoknya membangun komunikasi.

Peneliti : kalau bentuk pengawasan dari yayasanya Bu?

Bu Lilik : kita koordinasi dari sekolah, ee kepala sekolah dengan yayasan, di sini saya sebagai

penanggungjawab penuh untuk wilayah cabang
Jogjakarta,

Peneliti : Kontrolingnya dari sana Bu, mungkin kalo dirasa
ada kaya akreditasi gitu, kalau dari yayasan ada
sendiri juga Bu?

Bu Lilik : ada akreditasi internal sama audit keuangan,
kalau akreditasi dinas kan dengan 8 standar itu,
kalau dari pusat itu harus ada tes gitu, tes semua
guru itu tes, untuk mengetahui program-program
yang ada di yayasan yang ada di sekolah itu apa,

Peneliti : dari yayasan itu mengetes bapak ibu guru paham
atau tidak programnya?

Bu Lilik : iya, semua, saya juga. Ada tes tertulis yang itu
satu tahun dua kali, kayak misalnya ee kaya
kemarin ee ada tiga puluh lima pertanyaan,
walaupun essay tapi kan itu untuk mengetahui
seberapa jauh program-program yang sudah
dipahami oleh bapak ibu guru dan ee yang lainnya,
misalnya ee beasiswa atau prosedur penerimaan
siswa baru, bagaimana dan lain-lainnya.

HASIL WAWANCARA

(Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Multiple
Intelligences Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di
SD Juara Yogyakarta)

Sumber data/ Informan : Catur Palupi, S.Pd. (Waka.
Kurikulum)

Hari/tanggal : 20 Maret 2019

Pukul : 11.08-11.31 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SD Juara
Yogyakarta

Peneliti : Emm Secara umum ini dulu kan saya belum
punya pandangan sama sekali tentang sekolah ini
Bu ya, secara umum kami pengen tau, terdiri dari
berapa kelas bu kalau di SD Juara

Bu Catur : enam kelas,

Peneliti : enam angkatan juga nggih?

Bu Catur : enam kelas, sekarang angkatan... lulus ke berapa mbak? Sudah enam ya? (berbicara dengan bagian TU), sekitar enam lulusan.

Peneliti : oh berarti enam..

Bu Catur : enam besok ya (berbicara dengan bagian TU), akan meluluskan enam angkatan

Peneliti : tapi enam itu, kelas satu dua tiga, per angkatan gitu ya? Per angkatan maksudnya, per angkatan kelas satu, kelas dua

Bu Catur : angkatan lulus itu sudah akan meluluskan enam angkatan, kalo kelasnya ada enam.

Peneliti : ee enam tingkatan

Bu Catur : iya, kelas satu, dua tiga, dan ndak para..., belum paralel

Peneliti : berarti ndak ada pengelompokan ngoten bu ya? Kalo dulu apa ya? saya bayangannya kalau MI (Multiple Intelligences) itu kan nopo, ada pengelompokan nanti anak yang cenderung ke

Bu Catur : sesuai bakat

Peneliti : ee iya, disini belum ee sesuai minat dan bakatnya gitu ya?

- Bu Catur : ee ndak, belum,
- Peneliti : emm berarti masih dicampur menjadi satu, emm tetep perjenjang tetapi ndak dikelompokkan
- Bu Catur : tidak
- Peneliti : emm.. model pembelajaran yang disusun dari sekolah untuk emm mungkin kecerdasan anak kan berbeda-beda, nah dari kurikulum itu seperti apa Bu, kurikulum yang dibentuk disini? Apakah tetap ikut yang nasional apa ada kurikulum tersendiri,
- Bu Catur : tetep kaya dinas, Cuma eeee wali kelas paling tidak sudah sedikit punya gambaran, kelas ini, yang kita ambil itu mayoritas biasanya, misalnya kelas tiga, mayoritas kan ee kinestetik ya, nah itu nanti wali kelas yang menyesuaikan di pembelajaran seperti apa, mungkin lebih banyak bermain, lebih banyak kegiatan aktifitas ee fisik,
- Peneliti : ngambil yang mayoritas Bu?
- Bu Catur : iya, diambilnya yang mayoritas, yang paling banyak
- Paneliti : tapi dari kurikulum ndak terlalu apa ya, mungkin ada pelatihan apa untuk bapak ibu guru gitu ndak bu?

Bu Catur : MI (Multiple Intelligences)

Peneliti : he'eh..

Bu Catur : dulu, dulu sudah pernah, di awal awal itu pelatihan sering terkait MI, itu paling tidak jadi modal lah, modal oh anak ini pembelajarannya kayak gini, dan beberapa kelas kan ada aplikannya, dan itu juga menyesuaikan, membantu sih, membantu apa emm proses pembelajarannya

Peneliti : jadi di penyusunan kurikulum pun ndak terlalu anu ya ikut andil gitu?

Bu Catur : dulu sempet RPPnya sesuai MI, tapi ya karna kita buat support akreditasi juga jadi ya sudahlah buat satu aja buat dinas, tapi kita pun mempunyai yang model MI,

Peneliti : tapi yang berlaku tetep yang MI Bu?

Bu Catur : yang dinas, tapi dipembelajarannya lebih memfasilitasi banyak bakat, banyak kecerdasan, jadi lebih mengotak-atiknya di pembelajarannya. Kalo format RPPnya sama, kalo dulu kan beda ya, sempet ada yang berbeda, kita pake yang RPP MI itu, tapi sekarang lebih hampir sama dan sekarang dinas kan sudah mulai hampir sama ya formatnya, tinggal ngotak-atiknya di pembelajaran, gitu. Jadi

misalnya anak ini lebih banyak kinestetik ya caranya di pembelajarannya itu mewadahi itu, gitu. Dan yaa tapi lagi-lagi kita masih harus banyak belajar mas.

Peneliti : tapi ada standarnya ndak Bu untuk guru-gurunya gitu supaya apa ya, menguasai MI gitu?

Bu Catur : kita ndak punya standar, tapi kita lebih sering menanamkan mindset aja bahwa setiap anak berbeda, ada opo istilahe ya itu cerdasnya masing-masing bahkan kita yang termasuk dengan UN itu kan ujian yang.. kenapa harus banya UN yang menentukan gitu, ya kita punya, punya LSU juga punya rapot kan, pernah lihat ndak?

Peneliti : belum belum,

Bu Catur : nanti mungki bisa ke bu Nisa (LSU), nah itu, kami punya rapot itu, jadi anak lebih condong dimana, dulu di awal kita juga punya tes apa ya NTC atau apa saya lupa, mungkin bisa ke bu Nisa, itu lebih melihat, melihat juga minat bakatnya anak.

Peneliti : itu berpengaruh ndak bu ke proses pembelajarannya?

- Bu Catur : ya itu, manfaatnya adalah itu bisa menjadi modal wali kelas untuk memahami kelasnya
- Peneliti : jadi nanti diambil yang mayoritas, untuk menentukan proses pembelajarannya bagaimana.
- Bu Catur : Cuma nanti lagi-lagi kembali ke wali kelas ee yang harus pinter-pinter mewadahi banyak-banyak bakat itu dan kita masih banyak harus belajar
- Peneliti : tapi memang tidak ada pelatihan khusus untuk bapak ibu guru supaya menguasai MI
- Bu Catur : dulu, dulu, dulu pernah.
- Peneliti : berapa kali bu?
- Bu Catur : tahun berapa ya MI kita, awal awal ya (berbicara dengan bagian TU), awal-awal, jadi dua ribu sepuluh sebelas nggih, itu kita terus, lebih nek MI itu lebih ini sih mas mindset lebih ke mindset, jadi ee ya itu, ketika guru sudah tau anak-anak ini banyak kecerdasan ya mewadahi banyak itu, mewadahi pembelajarannya, jadi termasuk mindset misalnya eee anak pinter itu tidak harus yang nilai akademiknya tinggi, tetapi mereka ibadah baik itu juga bagus lhoh, prestasi, mereka suka nanem tanaman itu juga kecerdasan yang berbeda, jadi kita, insya Allah di guru-guru sini ya hampir rata-

rata mindsetnya sudah sama, bahwa kita mengakui banyak anak-anak itu punya kecerdasan, kelebihan masing-masing kaya gitu, itu sudah poin plus bagi kami maksudnya itu sudah lumayan gitu, menanamkan mindset itu kan tidak mudah ya, jadi dari awal sampai sekarang insya Allah mindset itu masih terus tertanam.

Peneliti : itu semua guru, atau seluruh apa ya mungkin jajaran staf, semua paham itu ya

Bu Catur : ya hampir delapan puluh persen

Peneliti : ada fasilitas ndak bu untuk mendukung, mendukung apa kecerdasan anak-anak gitu?

Bu Catur : ekstra terutama, walaupun belum maksimal ya,

Peneliti : ekstranya ada apa aja Bu?

Bu Catur : ada panahan, pencak silat, terus futsal, terus menggambar, nyanyi, nari, gamelan

Peneliti : wah ada gamelan juga

Bu Catur : terus pramuka, bahasa inggris,

Peneliti : kalau bahasa inggris itu lebih di apa, lebih ke aktif speaking gitu ya?

Bu Catur : iya, speaking, speaking.... kalo dulu kita malah ada ekstra menulis terus drama gitu, Cuma peminatnya

Peneliti : kurang

Bu Catur : he'eh, peminatnya sedikit bahkan ada yang nggak ada pemintanya. Kita juga punya sablon, ada tahfidz yang wajib itu memang kita mewajibkan tahfidz

Peneliti : itu dari yayasan atau dari sekolahnya Bu?

Bu Catur : ya, jadi kita punya tiga keunggulan dimulai dari, jadi kan dulu, dulu itu SD Juara itu mau terserah kepala sekolahnya mau mensetting sekolah kaya apa. Cuman mulai tahun ajaran baru besok disamakan, lah ini, makanya saya bawa kitab ini, disamakan, ee keunggulan SD Juara dimanapun itu tiga walaupun punya kekhasan masing-masing, kalo keunggulan sama tapi kalau kekhasan kan masing-masing, misalnya medan dan jogja beda, bandung dengan jogja beda, kalau bandung mungkin dengan perkusinya, khasnya kan, kalau jogja, kita ambil gamelan sama mbatik, nek itu kan khas masing-masing tapi kalo sistem manajemennya disamakan jadi kalo keunggulan itu kita punya akademik, akademik itu ee memang nek

yayasan kan ngasih anu ya standar kalo bisa UN segini gitu.

Paneliti : kalo yang ditentukan disini berapa bu?

Bu Catur : enam setengah ya mbak ya (berbicara dengan bagian TU) enam setengah. Nah ini (menunjukkan buku manajemen sekolah juara) kalo UN nya, karena kita masih mengacu dinas, jadi kalo pokoknya akademik kita standar minimal dinas, kalo kita mau lebih yang apa, silahkan tapi standar dari dinas itu kita punya dulu, yang kedua Alquran, itu menjadi, menjadi opo yo, kita lagi berusaha itu mas melatih guru-guru dari baca Alqurannya dan sebagainya, kita lagi berikhtiar itu, Alquran itu menjadi salah satu poin penting disini.

Peneliti : termasuk guru-guru itu Bu?

Bu Catur : ya, makanya kemarin, kerjasama, sebenarnya dari dulu Cuma ini tinggal sekarang start untuk memulai lagi pelatihan untuk guru-guru, jadi kalau anak-anak kalau Alquran kan mereka diajar guru-guru, mau tidak mau guru-guru juga harus bisa, sudah bisa tinggal membaguskan tahsinnya dan sebagainya, kemudian yang ketiga Akhlak, itu yang akan kita samakan, jadi akhlak misalnya

mereka terbiasa shalat lima waktu, dhuha, itu kan menjadi pembiasaan lah bagi mereka.

Peneliti : berarti, tiga ini standarnya dari yayasan, SD Juara seluruh Indonesia itu harus ini

Bu Catur : kayak gini, targetnya, dinas harus eh yayasan juga punya ini. Nah gimana caranya sekolah itu mencapai itu, meskipun dengan kekhasan masing-masing, nah MI itu membantu dalam rangka mencapai itu. Katakanlah untuk mencapai UN, ataupun itu tidak, tidak se ideal itu, tapi paling tidak, oh PR nya guru itu piye carane menemukan cara belajar anak, ya itu menjadi PR bagi kami

Paneliti : dan itu menjadi, ee.. rasa penasaran saya kan disana, MI itu menjadi proses pembelajaran, nah kira-kira berpengaruh atau tidak di manajemennya. Ternyata memang pengaruh.

Bu Catur : Iya, pengaruh sekali, terutama tadi yang saya bilang mindset, mindset bahwa semua anak cerdas, itukan sebenarnya fitrah ya, semua anak itu secara fitrah itu mereka sudah pintar, tinggal PR gurunya adalah menumbuhkan,

Peneliti : memfasilitasi

Bu Catur : memfasilitasi betul, kita masih banyak harus belajar.

Peneliti : di prosesnya itu ada evaluasinya ndak Bu? Emm selama guru mengajar itu ada, em anak itu ada masalah atau

Bu Catur : sering kita evaluasi tapi emm... kita ada rapat, jadi siang itu kita ada rapat manajemen itu tiap hari senin, selasa, Rabu, kalau selasa itu guru-guru itu belajar lagi, ada ustadz yang dateng, ngajarin kita tentang banyak hal lah

Peneliti : macem-macam ndak hanya mengenai MI ya?

Bu Catur : dzikir, doa, biasanya senin, rabu, itu kita yang rapat, nah di rapat itu, eee kita bahas banyak hal, terkait evaluasi, misalnya oh ya guru iki galak yo, oh guru iki mungkin caranya yang belum benar misalnya, termasuk sinergi dengan orang tua, kita sangat sering rapat terkait dengan itu

Peneliti : dengan orang tua?

Bu Catur : bukan, rapat mengenai sinergi orang tua dengan sekolah itu sangat sering, nah penanaman mindset tentang MI dan segala macam itu kita punya pembiasaan IP, inspirasi pagi, jadi yang ndak piket, kan ada guru piket tuh tiap hari dua, yang

nggak piket itu ada inspirasi pagi, selasa, rabu
kamis,

Peneliti : itu dari ?

Bu Catur : jam tujuh sampai setengah delapan, jadi selama
anak-anak shalat dhuha, ada guru yang piket, guru
yang lain ada inspirasi pagi,

Peneliti : ow, semacam ada pengajian sebentar gitu apa ya,
eh bukan pengajian, apa ya penanaman apa tadi
mungkin

Bu Catur : bukan pengajian, IP itu lebih ke, nek nek di bank
kae mbak mbak, ojo jenenge (bertanya kepada
bagian TU "Briefing"), briefing pagi, apel pagi,
nah isinya kita, ada yang ngisi motivasi entah ilmu
apa, share, terus menanamkan mindset itu biasanya
menanamkan mindset itu disitu,

Peneliti : itu setiap hari?

Bu Catur : selasa, rabu, Kamis, karena senin kan upacara,

Peneliti : oh iya,

Bu Catur : jumat, ada jumat ceria,

Peneliti : macem-macem bu itu kegiatannya

Bu Catur : nah, jumat ceria itu adalah salah satu wadah mereka menyalurkan minat bakat anak anak, itu

Peneliti : tapi bukan ekstra Bu nggih?

Bu Catur : bukan, jadi ada, setelah senam, jam tujuh sampai setengah delapan itu ada senam, setelah senam itu namanya jumat ceria, istilahnya panggung juara lah.

Peneliti : oh, di istilahnya di sini panggung juara.

Bu Catur : kita biasanya dijadwal, pekan ini kelas berapa kelas berapa, nah itu lagi-lagi menjadi PR wali kelas untuk menggali minat bakat anak-anak itu lebih jauh, nah itu menjadi panggung, oh yang suka nyanyi mungkin pas pekan itu jadwal kelas itu mereka akan nyanyi, dan MI itu kan tidak serta merta langsung bisa melihat gitu kan, bisa by proses, oh ternyata ya ada yang kayak, sopo kae mbak, Naja ya(berbicara dengan bagian TU), setelah ada panggung juara jumat ceria itu, baru tau, bagus juga ya ini anak pantomim, nah kayak kayak gitu, nah MI itu membantu, membantu menemu anak menemukan potensinya lebih dini, kalo dulu kita mungkin guru-guru sudah tau konsep MI di SD kita, mungkin kita nggak usah kuliah bingung-bingung, kuliah bahasa inggris

ternyata dia sukanya apa, kuliah PGSD ternyata dia passionnya nggak jadi guru,

Peneliti : oh iya, kalo dulu sudah dari kecil ketemu passionnya ya.

Bu Catur : tinggal diarahkan menemukan passionnya, kita sebenarnya juga punya rapotnya itu, di LSU itu.

Peneliti : itu beda bu, rapot secara kedinasan dengan LSU itu beda ya

Bu Catur : ke dinas kita juga lapor sih, hanya formatnya yang berbeda

Peneliti : itu untuk bahan evaluasi anak-anak?

Bu Catur : tergantung orang tua, kalau mau baca ya, itu menjadi, bisa menjadi evaluasi, tapi kan kekurangan kita itu kan disini kan dua-duanya mas ya, jadi, kecuali mulai tahun ajaran baru, jadi orang tua itu kan sibuk kerja rata-rata ya, boro-boro, dari ekonomi kebawah dan ee pendidikan juga tidak semua pendidikan tinggi kan, SMA kebawah gitu, jadi, boro-boro mikirke kualitas pendidikan, mikirke mendampingi anak, wong mereka mikirke cari uang aja susah.

Peneliti : ee lalu, misalkan ada mutasi-mutasi gitu bu, anak-anak misalkan nggak cocok, pindah-pindah gitu, apa ya, ngrasa, kan tadi mayoritas yang diambil kecerdasan satu kelas, misalkan ada anak yang ndak emm.. merasa nggak suka gitu

Bu Catur : nah itu PR kita, terutama wali kelas, untuk nyari itu, menelusuri kecerdasannya apa

Paneliti : berarti untuk memfasilitasi yang satu itu bisa merubah yang mayoritas itu mboten?

Bu Catur : jadi, pembelajaran, satu kali pembelajaran itu harapannya tidak Cuma satu kecerdasan yang digali, jadi misalnya, satu kali pembelajaran, yuk kita nyanyi, tapi di di apa sesi yang yang lain, misalnya nggambar, sesi yang lain, jadi gitu, pinter-pinternya guru, yang jelas memfasilitasi banyak kecerdasan. Atau misalnya hari ini nari, mungkin besok jangan itu lagi, kita fasilitasi dengan yang lain, nonton film, kan yang visual kan mereka lebih suka nglihat ya,

Peneliti : kalo ibu bapak itu misalnya konsultasi apa masalah anak gitu gimana bu biasanya

Bu Catur : biasanya ada yang langsung ke LSU, ada yang di rapat, ada yang tidak semua baik disampaikan ke

semua guru, kan ada yang kasus kasus tertentu sebaiknya ini masuk ke LSU aja, tidak harus dipaparkan di umum, tapi kalo kasus-kasus umum misalnya ee apa gitu ya bisa disampaikan di rapat, tergantung wali kelasnya juga, mau menyampaikannya bagaimana, mau langsung di rapat atau langsung dengan LSU

Peneliti : nah setelah proses itu, nanti kan ada standar lulusannya Bu, kalo di SD Juara niku, standarnya ada mboten?

Bu Catur : Nah ini, yang terbaru, bukan yang terakhir, kan nanti bisa pembaharuan, ini yang terbaru, jadi semua sekolah juara sekarang akan disamakan, standarnya ini lhoh, untuk SD begini, SMP, ini sampek UN ada, kan kabarnya kalo Prabowo menang UN ditiadakan... njenengan setuju yang mana

Peneliti : saya gimana Bu ya?

Bu Catur : Pro UN atau pro hehe... kalau MI kita nggak pro UN, kalau sistem MI itu kan

Peneliti : tetep sesuai dengan anak-anak

Bu Catur : iya, mosok hanya dilihat, karena itu ngefek mas, kebijakan itu, jadi kalo ada UN, ya nggak,

njenengan ngrasain nggak, jadi tujuan mesti ke UN, kalo tadi ee.. nejenan bilang mutasi anak dari kecerdasan, ini kita sudah beberapa kali anak itu pindah sekolah, gara-gara dalam tanda kutip kok sekolah ini gur tanda kutip gur main-main tok gitu, nah sudah sering itu, dua kali atau tiga kali itu, ada anak pindah gara-gara standar akademisnya berbeda, padahal, lah itu, kok diajarin main-main ya, padahal kita itu, mewadahi banyak kecerdasan

Peneliti : memang niat kita ndak ke UN ya bu di SD Juara ya?

Bu Catur : ya, kita padahal sudah sering sampaikan di parenting itu bahwa semua anak itu cerdas, makannya wong tuo taunya dari dulu mindsetnya kan masih sama kan

Peneliti : masih akademis,..... emm parenting juga ada Bu?

Bu Catur : iya kita rutin, sebulan sekali di kamis minggu ke, kamis pekan pertama

Peneliti : kalo untuk pengelolaan alumninya Bu ada ndak?

Bu Catur : nah itu, ada tapi belum maksimal, soalnya mereka kan punya kegiatan masing-masing, apalagi yang di pondok, terakhir mengumpulkan wali murid

alumni, yang momong anak saya juga wali murid alumni,

Peneliti : bentuk pengelolaannya itu seperti apa Bu?

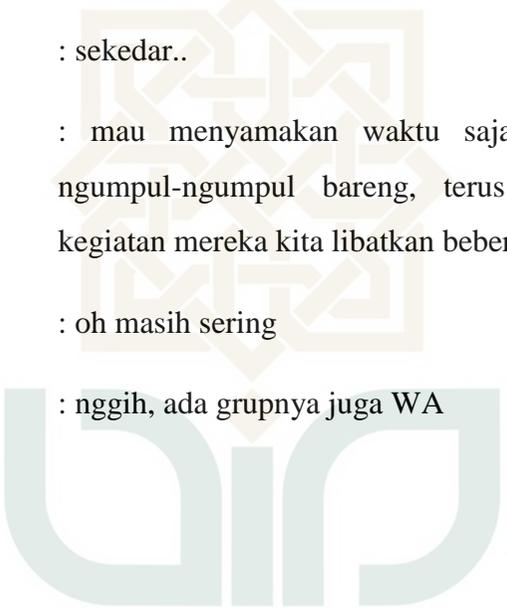
Bu Catur : masih ngumpul-ngumpul bareng

Peneliti : sekedar..

Bu Catur : mau menyamakan waktu saja sudah susah, ngumpul-ngumpul bareng, terus ee kalo ada kegiatan mereka kita libatkan beberapa kegiatan

Peneliti : oh masih sering

Bu Catur : nggih, ada grupnya juga WA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA

(Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SD Juara Yogyakarta)

Sumber data/ Informan : Annisa Nurshanti Ardhina
(*Learning Support Unit*)

Hari/tanggal : 21 Maret 2019

Pukul : 09.31-10.08 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SD Juara
Yogyakarta

Peneliti : Sebenarnya LSU itu apa toh? Hehe, karena baru denger disini

Bu Nisa : Sebenarnya LSU itu kepanjangannya Learning Support Unit, hehe ndak tau kenapa dipilih bahasa inggris, sebenarnya secara fungsi ee, kalo saya menterjemahkannya, saya sendiri tu sebenarnya balancing ya, menjaga keseimbangan ee, apa ya, environment, lingkungan sekolah, yang terdiri dari komponen siswa, orang tua, guru, jadi kemudian

me.. apa ya menselaraskan menja... me... menyeimbangkan gitu ya, supaya tujuan pendidikan itu tercapai, dari ketiga komponen utama di sekolah hehe.. nah, emang tugasnya dari lembaga dari yayasan, mencakup tiga itu sehingga memang bukan, maksudnya BK yo muridnya saja gitu, tapi kalo LSU lebih kepada tiga komponen itu, jadi orang tuanya juga, muridnya yang utama juga, terus gurunya, karena kita koordinasi dengan guru kalo di sekolah, kalo di rumah berkaitan dengan kegiatan anak di rumah kemudian bagaimana habitnya di rumah, bagaimana kemudian perilakunya di rumah, jadi kita.... karena ini sekolah dasar ya mas, jadi ee.. tetep anak belum baligh kan, belumm dewasa secara akal dan perilaku ya, masih di bawah, semuanya itu masih di bawah kendali orang tua, sehingga kita perlu menseimbangkan itu tadi, jadi program-programnya pun sebenarnya, lebih banyak kesana. Beda dengan, bukan, bukan, bukan terkait SDM HRD ya kalo yang ke guru, tapi lebih ke ee.. membangun supportnya, LSU itu.

Peneliti : lalu untuk perencanaan programnya itu seperti apa?

Bu Nisa : kalo program yang rutin, yang pertama ke siswa jelas ada observasi ya, terus kemudian ada penelusuran minat bakat, kalo MI kita juga punya alat namanya TIMI dulu dibuat sama salah satu SDM kita, tapi sekarang sudah ndak disini LSU juga psikolog dulu, terus bakat juga kita mengembangkan bakat anak-anak, mengalami banyak, apa ya istilahnya, pengalaman belajar, pengalaman bereksplorasi dengan proyek-proyek atau apa kayak gitu, untuk kemudian mengarahkan mereka punya bakat apa, terus selain itu juga ada penanganan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, kan kita juga punya

Peneliti : oh ada?

Bu Nisa : nggih, kita juga sekolah inklusi ee walaupun mungkin ee tidak parah ya maksudnya tidak yang sampek yang apa ya istilahnya cacatnya atau kemudian nuwun sewu keterbelakangannya cukup parah, kita nggak kesana, paling slow learner, terus kemudian ee gangguan fokus, kalo yang ke guru biasanya kita lebih ke koordinasi, koordinasi konsultasi kemudian pelaporan, laporan-laporan terkait perkembangan anak, pemasalahan, kita kerjasama dengan guru, terus kemudian juga

terkait ee calistung ya, kalo di SD kan ditekankan calistung itu, kita juga membantu bagaimana targeting tiap level kelas itu bisa berjalan sesuai dengan ehm.. ee tugas perkembangan anak juga di usianya tapi ee.. target yang kami harapkan secara kurikulum dan dinas ee. Kita juga bisa tercapai, sehingga kita meramu itu, jadi nggak, memang nggak, nggak, nggak cuman mengandalkan kurikulum dinas tetapi kita mengcreat, mengcreat, terus kepada orang tua kita ada parenting

Peneliti : itu rutin bu?

Bu Nisa : tiap bulan, terus parenting sekolah, jadi semua kelas, semua kelas, setiap bulan satu kali, parenting kelas ada juga, parenting kelas itu perkelas, biasanya sama wali kelas, nanti kalo membutuhkan pendampingan dari saya atau wakasek itu nanti mengembang kayak gitu, itu satu bulan sekali juga, terus kita juga ada penguatan dari sisi ee apa ya.. pengetahuan keislaman, dan sebagainya itu, ayah juara bunda juara, satu sampai dua kali perbulan, jadi kegiatan orang tua satu bulan ee paling tidak tiga, terus nanti juga ada konsultasi-konsultasi non reguler kalo ada permasalahan atau sekiranya memang butuh apa

gitu butuh penyampaian apa, progres apa atau kemudian ini ada ada kondisi seperti ini nih jadi kita butuh koordinasi orang tua maka kita biasakan adanya konsultasi baik itu secara personal, bisa mengundang orang tuanya sendiri atau secara ee klasikal baik itu dalam satu level kelas atau lintas kelas, bisa jadi, jadi ketika ada suatu permasalahan-permasalahan, selain itu juga ada home visit, jadi untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah jadi seperti orang tua pola asuh, biasanya juga terkadang kita lakukan home visit juga

Peneliti : itu menyeluruh seluruh siswa atau ?

Bu Nisa : iya, sebenarnya kita mentarget satu siswa itu dalam satu tahun bisa dikunjungi satu sampai dua kali jadi memang terkadang ada kendala-kendala teknis yang tidak, tidak bisa ee maksimal walaupun kita tetap berusaha untuk melakukan itu, kan ada rumahnya yang jauh

Peneliti : jadi sekitar seratus berapa itu...

Bu Nisa : sekarang seratus berapa ya? (bertanya ke bagian TU) seratus tiga delapan,

Peneliti : seratus tiga delapan itu dikunjungi semua?

Bu Nisa : iya, tapi kadang juga wali kelasnya, jadi bukan Cuma saya, kadang wali kelas itu sih, jadi kalo programnya itu,

Peneliti : untuk evaluasinya? Misalkan sudah berjalan gitu, mungkin ada perbaikan untuk programnya

Bu Nisa : ee.. semangat perbaikan dan bebenah itu, setiap semester berusaha selalu kita evaluasi ya, kendalanya apa, apa yang sudah tercapai kayak gitu, ee kalo dari sisi orang tua kita sudah cukup bagus sinerginya, walaupun memang beda orang beda karakter dan beda pola pikirnya, itu juga tantangan tersendiri, ee, kita juga ada rapot khusus perkembangan psikologis anak, itu sebenarnya mencakup nilai-nilai inti aja, jadi dalam satu semester kita punya core value nilai-nilai inti yang ingin kita tanamkan menjadi karakter anak-anak, itu dalam satu semester kita amati dan kita koordinasikan juga dengan wali kelas, nah itu nanti kemudian guru kelas akan menindaklanjutinya.

Peneliti : it dirancang dari LSU nya? Atau dari mana itu?

Bu Nisa : kalau itu dari yayasan

Peneliti : oh, dari yayasan,

Bu Nisa : dari pusat, jadi semua sekolah juara pake ini, cuman penterjemahannya di lapangan, jadi kalau intinya dari yayasan, tapi kemudian turunannya. Turunannya itu masing-masing sekolah menyesuaikan budaya, karena budaya jogja dengan budaya medan pasti berbeda, jadi disini berteriak adalah hal yang tabu gitu ya, karena adat jawa, tapi di medan, orang kan ngomongnya keras, kita ngiranya berteriak padahal memang logatnya seperti itu, nah itu bisa saja berbeda, value sopan santun misalkan itu bisa saja berbeda, nah itu turunan aja sih, masalah ee apa ya, pembiasaan, jadi kalau nilai intinya tetap sama, nilai intinya tetap sama, hanya saja masalah pembiasaannya menyesuaikan dengan kultur, lingkungan, kemudian target masing-masing sekolah itu apa yang ingin diunggulkan

Peneliti : kalau bentuk pengawasannya Bu untuk misalkan kan untuk LSU bekerja dengan wali kelas dengan orang tua, bentuk pengawasannya LSU sendiri priapun Bu?

Bu Nisa : pengawasan?

Peneliti : Prosesnya, mungkin di apa ya, kayak supervise gitu apa ya? Hehe..

Bu Nisa : supervise itu kepala sekolah hehe..

Peneliti : modelnya itu seperti itu, melihat ...

Bu Nisa : ehm sebenarnya indikator keberhasilan gitu ya? Sebenarnya tolak ukurnya itu mudah sebenarnya, ketika anak sudah berubah, itu tandanya sudah berhasil

Peneliti : berubah sesuai anu ya...

Bu Nisa : bukan, bukan sesuai dengan keinginan kita, gitu, tapi kemudian ee ada sesuatu, gini, yang lebih kita tekankan adalah kalau suatu permasalahan dari anak itu misalkan sesuatu yang buruk itu berusaha kita kurangi keburukannya supaya muncul kebajikannya, jadi bukan merubah, tapi kemudian di.. ee potensi keburukannya ditekan sehingga potensi kebaikan yang ada dalam dirinya itu lebih muncul, nah kalo itu itu sudah berhasil maka insya allah itu, kita tinggal ee apa ya istilahnya evalua ee apa ngobrol-ngobrol ringan lah, bagaimana, jadi ndak, ndak yang treatment, karena memang ee harapan kita bukan mbentuk, mbentuk istilahnya kayak kita bikin patung bikin robot itu ya mas, mereka kan sudah diinstal seperti itu anak anak, kalo kita meyakini setiap anak sudah punya kelebihan dan kekurangan, hanya saja, lingkungan,

entah itu rumah, sekolah, masyarakat, itu yang kemudian membuat mereka mana yang potensi yang lebih banyak menonjol yang buruk atau yang baik. Jadi, anak yang ceria, yang ramah mungkin ee karena dia tidak paham sehingga sama gurunya, sebenarnya dia ramah dia dia deket ya deket sama gurunya itu, tapi dia tidak tau cara ngomong yang baik, sehingga ngomongnya itu ya kayak karo koncone ngomong boso jowo ngoko gitu kan, nah itu kan sebenarnya dia punya potensi kelebihan dimana dia adalah anak yang supel, anak yang ramah, tapi kemudian dia tidak paham, atau bahkan mungkin lingkungan ee seperti itu gitu lhoh, sehingga dia meniru, anak itu kan fitrahnya mengimitasi ya, mengimitasi, nah itu saja, jadi kita menurunkan potensi keburukannya itu sehingga potensi yang kelebihan yang dia miliki itu yang lebih menonjol, bukan kemudian keburukannya dihilangkan, dibentuk jadi manusia yang baru,

Peneliti : ada kendala gitu bu saat...

Bu Nisa : oh ya banyak pasti haha..

Peneliti : contohnya bagaimana?

Bu Nisa : mindset orang tua jelas, ndak semua orang tua itu sejalan, karena kita bisa dibilang, kita hanya jam

tujuh sampai jam dua jam tiga mas, delapan jam, dua puluh empat jam sehari otomatis lebih banyak dengan orang tua. Itu yang pertama, kita sendiri ya kadang-kadang kalo saya sih merasa memang fokusnya untuk seratus tiga puluh delapan anak dengan beragam latar belakang yang berbeda dan kadang muncul dalam waktu yang bersamaan itu pun jadi kelemahan tersendiri untuk kemudian bagaimana menanganinya, kadang mungkin ada yang akhirnya kita membuat skala prioritas, mana yang butuh segera, mana yang masih bisa ditolerir gitu ya..

Peneliti : itu kalo di orang tua, kalo di bapak ibu gurunya?

Bu Nisa : kenapa?

Peneliti : kalo di bapak ibu gurunya lancar?

Bu Nisa : di bapak ibu gurunya ya lancar sebenarnya, lancar, cuman, kesibukan itu terkadang ee membuat koordinasi itu tersendat, tapi kita kan sekarang jaman teknologi ya, ndak bisa bertatap muka ya, bisa via apapun gitu, itu sih, ya kendala-kendalanya nggak yang terlalu signifikan

Peneliti : untuk saran-saran kedepan ada bu,?

Bu Nisa : ke?

Peneliti : mungkin bagi masyarakat, mungkin bagi orang tua, atau siapapun gitu bu

Bu Nisa : sebenarnya, pendidikan kita itu kan sudah luar biasanya ya, hanya saja implementasi, kemudian, mindset itu memang belum terbentuk, belajar itu ya moco buku nggarap PR, agak sulit ee diterima ketika belajar itu adalah misalkan ee mencelup kapas dalam air dengan membakar kapas itu kan sebenarnya pelajaran, agak sulit kemudian menerima mindset-mindset baru seperti itu, ya belajar itu sebenarnya aktifitas, aktifitas berpikir itulah belajar gitu, tapi mindset yang kebanyakan orang di negara kita adalah belajar itu baca buku nggarap PR, sehingga kalo anak tidak membaca buku dan tidak mengerjakan PR, maka dia tidak belajar, jadi, kalo harapannya, sarannya, tugas kita semua, terutama masnya, mahasiswa itu kan tempat meramu ya, meramu suatu idealisme, ideologi gitu ya, harapannya bisa memberikan mindset ke masyarakat kemudian bagaimana memahami fitrah anak anak. Pendidikan itu kan tidak hanya berjalan dari.... (ada siswa yang masuk dan bertanya kepada narasumber). Sampai mana tadi, oh, oke, apa, masalah fitrahnya tadi, terkadang kita tergesa-gesa, ee anak ini kok nggak

bisa-bisa ya, terkadang kita aja hasil pendidikan itu baru dirasakan sepuluh tahun. Pasca proses pendidikannya. Lebih ke pendidikannya, bukan belajarnya. Nah, kita kadang tergesa-gesa, sehingga kita menghakimi, padahal bisa jadi anak itu sedang berproses, dia sudah meloncat sampai pada garis finisnya, dia berproses, dia dari, dari telur, kepompong, ulet kupu-kupu gitu ya, telur ulet kepompong kupu-kupu gitu ya, tapi dia baru sampai proses kepompong dia sudah dihakimi, kok nggak ada perubahan dalam dirinya, maka dia tidak akan jadi kupu-kupu gitu, masih dalam proses gitu. Mindset tergesa-gesa, kemudian ini tadi ee merubah, merubah anak, nggak bisa kita merubah, harusnya ee bagaimana fitrah kebaikan dalam dirinya itu yang di, yang diasah jadi potensi, maka dengan ketika fitrah kebaikannya diasah, potensi keburukannya akan dengan sendirinya meminimalisir tadi, ndak mungkin hilang kan hehe, nggak mungkin hilang toh, namanya manusia nah, yang gede aja masih banyak salahnya gitu, apalagi anak gitu, sehingga potensi kebaikannya yang tumbuh, merawat fitrahnya gitu. Karena pada dasarnya mereka itu sedari kecil kan sebenarnya anak itu kan baik ya, kadang yang

membuat dia tidak baik itu kita sendiri. Kadang, kenapa ya anak saya kurang bisa mandiri, ndak tanggungjawab, nah bisa jadi karena apa gitu, pernah saya tanya ke wali murid, dulu waktu kecil ketika dia baru belajar pake baju, njenengan gak sabar segera dipakein nggak, kalo misalkan buka botol dia nggak bisa, njenengan tidak sabar, segera dibukain nggak, makan nggak selesai-selesai langsung segera disuapin nggak, ya sebenarnya fitrah seorang ibu itu kemudian untuk mempermudah hidup anak, tapi kemudian melenakan, sehingga daya juangnya, tanggungjawabnya, diambil alih gitu sama orang tuanya, sehingga anak akan dalam mindsetnya ah aku nanti kalo ndak bisa pasti dibantu, nah dan ini mulai dari sana, sesungguhnya pendidikan itu dimulai dari sana, sd, sd itu limpahan dari tk, nah tk limpahan dari orangtuanya, smp limpahan dari sdnnya, maka sebenarnya sd tu panjang waktunya enam tahun, sehingga sinergi, usia enam sampai dua belas tahun kan ya mereka di sd, dua fase terlewati, fase individualis dan fase sosialisnya, ehm... setiap ee.. coba gita gulirkan terus, parenting misalnya, satu dua ada yang sudah,

intinya sudah seiya sekata, tapi ada juga yang ee yang pola asuh jadul, itu sih.

Bu Nisa : karena memang yang diinginkan adalah perubahan, itu tidak akan tercapai mas, jadi ketika kita merubah, maka tidak akan tercapai, tapi kemudian ketika kita menumbuhkan fitrah kebaikan, maka potensi keburukan yang ada dalam dirinya, secara otomatis dan secara naluri, pasti akan menekan langsung, ya, karena kita kurang ee menghargai kebaikan yang dia.. sehingga yang tertanam itu adalah labeling nakal, labeling males, padahal sebenere dalam sehari, dia pernah melakukan kesalahan, oke boleh, tapi dia sebenarnya juga pada waktu itu berbuat kebaikan, misalkan dia pagi sebenarnya bangun shubuh tuh, shubuh bangun, biasanya tuh susah banget, shubuh bangun, udah mandi, sekolah juga ndak terlambat, tapi kemudian gitu ya, pulang dari sekolah misalkan, dia lupa membawa apa nyampek rumah dia agak capek mungkin di sekolah dia agak badmood gitu ya, nyampe rumah dia nggak ganti baju tidur, nah dimarahinlah orang tua nggak tanya, kenapa nak kamu kok kayak gitu, nah itulah hal-hal seperti itu kecil, tapi kemudian ketika berulang-ulang, perasaan anak diabaikan,

kemudian apresiasi terhadap hal-hal kebaikan yang dia lakukan kurang, yang diangkat hanya hal-hal yang jelek saja negatif saja, maka citra diri anak juga akan negatif, sehingga dia lebih baik, aku melakukan kebaikan juga nggak dianggap, jadi lebih baik aku ya udah kayak gini aja gitu, karena hawa nafsu itu kan sebenarnya, lebih cenderung mengarah ke hal-hal yang mudah dan menyenangkan sesaat toh, hawa nafsu kan kesana arahnya. Nah, memang untuk kemudian menahan itu kan jauh lebih sulit, tapi kemudian ketika dia mampu mengontrol dirinya dan dia mendapatkan penghargaan terhadap kebaikan yang dia lakukan maka itu akan menumbuhkan kecintaannya terhadap kebaikan, jadi terkadang kita salahnya ketika kita marahin anak biar kapok, kita menghukumnya, padahal dia benci yah, dia dia melakukan kesalahan dihukum tapi dia melakukan kebaikan tidak diapresiasi, sehingga dia tidak, dia tidak menyukai kebaikan.

Peneliti : kalo disini biasanya ada punishment ndak bu kalo ada anak melanggar gitu?

Bu Nisa : sebenarnya punishmentnya tetep, hukuman itu tetep kita beri hanya saja porsinya sesuai, jadi bisa

saja kesalahannya sama, pelakunya di kelas yang sama, tapi porsinya berbeda. Ehm kayak kemarin ee saya habis menangani anak-anak yang ketahuan ee pake rokok elektrik itu, saya kumpulkan anak laki-laki semua, saya tanya kronologisnya, saya kasih hukuman tapi sesuai porsi, yang mengajak lebih besar, dari pada yang diajak, yang tidak ikut-ikutan tapi tahu info itu tidak ngasih tau gurunya juga ta hukum, jadi menyembunyikan keburukan itu juga salah, biar mereka belajar itu. Nah tapi, saya tidak, jadi pendekatannya memang berbeda, kita disini berbagi peranlah istilahnya. Ada bagi peran bagian teges gitu ya, bagian yang berwibawa gitu, kita serahkan pada ahlinya, kalo saya lebih naik turun, jadi kalo anaknya memang sulit tipenya sulit ndak bisa, ndak bisa pake cara halus, saya teges, tapi kalo anaknya memang lembut, ndak bisa dikerasin saya turunkan, jadi beda, beda, punishment pun juga beda, bisa jadi si A melakukna kesalahan dengan si B, si A saya hukum, si B tidak. Tapi lihat kronologisnya, jadi kalo saya, saya telusuri dulu,

Peneliti : misalkan dengan kasus yang sama tapi karakter anak berbeda ?

- Bu Nisa : pendekatannya berbeda
- Peneliti : hukumannya tapi sama?
- Bu Nisa : Bisa saja hukumannya berbeda, karena yang satu sudah pernah melakukan sebelumnya, yang satu belum pernah.
- Peneliti : misalkan sama gitu hitungannya gitu, itu ada kecemburuan nggak, kok itu hukumannya beda?
- Bu Nisa : saya biasanya saya beri pengertian, kalo misalkan , kecuali kalo kelasnya beda, jadi kalo yang satu kelas bawah yagn satu kelas atas, pasti sangat beda, karena namanya kakak dengan adek beda. Tapi tetep saya kasih pengertian yang penting itu, jadi anak itu tidak serta merta hanya terima jadi. Tapi paham, dia paham, bagaimana kemudian ini kenapa kok seperti ini kenapa kok aku diperlakukan seperti ini dia diperlakukan seperti itu, jadi saya berusaha untuk selalu menunjukkan alasannya, selalu memberikan pengertian, ini kenapa seperti ini, karena PR kita itu orang tua terutama, melarang anak tanpa memberikan pemahaman, sehingga apa bedanya anak dengar robot, ketika kemudian kamu nggak boleh kayak gini gak boleh itu tapi tidak diberikan pengertian kamu harus begini kamu harus itu tapi

tidak diberikan pemahaman, kamu harus sedekah tiap pagi, tapi tidak diberikan pemahaman, kecintaan bahwa sedekah itu seperti ini , oh istimewanya tau bakal kayak gimana, anak kan kalo diberikan pengertian kayak gitu cinta, rasa cinta yang akan muncul dengan kebaikan itu, tapi kalo sekedar menjalani rutinitas, orang tuanya mungkin tidak ada tidak mengingatkan pasti tidak akan pernah terjadi, ataupun kalo dia tetap melakukan dia hanya melakukan itu ee sekedar sabagai rutinitas gitu loh. Ibaratkan kita naik motor, kalo rutinitas kan kunci masukin buka, yaudah gitu, itu rutinitas gitu, bahkan robot aja bisa, nuwun sewu, orang yang ee gila pun kalo misalkan dia masih terbiasa ya itu akan dilakukan gitu, nah itulah bedanya manusia, manusia itu diberikan akal hati, itukan untuk merasa, hati itu untuk merasa, oh kebaikan itu enak ya. Karena kalo misalkan mereka mudah rentan dengan hal-hal yang baik, maka alarm di hatinya itu nggak akan bunyi, karena fitrahnya manusia itu kan kalo dia melakukan suatu keburukan hatinya gelisah ya, itu fitrahnya manusia. Nah, kalo kemudian hatinya lebih banyak tertutupi dengan keburukan, maka alarm itu ndak akan nyala ya kan, bahkan untuk

suatu kebaikan pun dia tidak akan tersentuh. Ibaratkan kan suatu keburukan, satu dosa, satu maksiat, menutupi hati, satu titik kan titik hitam di hati, kalo semakiin banyak maka hati itu akan tertutupi dengan noda hitam. Alarm tentang keburukan itu akan hilang, mati. Nah, sensitifitas, kepekaan terhadap kebaikan, tidak ada gitu.





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2011/2012
Nomor : MA.555/13.24/PP.01.1/0018/2012.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Muh. I Paciran Lamongan menerangkan bahwa :

nama : ISA AZNI
tempat dan tanggal lahir : Lamongan, 2 Mei 1994
nama orang tua : Moh. Zuhdi
nomor induk : 2758
nomor peserta : 16.555.018.7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lamongan, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



Anwar

MA 130007800





Pembuatan Batik



Pelatihan Pembuatan Kipas



Pelatihan Menyikat Gigi



Kreasi Juara


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

Diberikan kepada:

Nama : ISA AZNI

NIM : 12490084

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi 1 (PLP 1) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP 1 sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

Program Latihan Profesi 2 (PLP 2).

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Wakil Dekan Bidang Akademik
Kec. Panitia,



Drs. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor : UTN.02/DT/PP.00.9/4313.b/2015

Diberikan kepada **ISA AZMI** Nomor Induk Mahasiswa **12490084** yang telah melaksanakan kegiatan PLP-KKN Integratif tanggal **15 Juni** sampai dengan **5 September 2015** di **MTs Yogyakarta 1** dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) **Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.** dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,55 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PLP-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.4.12/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Isa Azni :

تاريخ الميلاد : ٢ مايو ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.2.158/2018

This is to certify that:

Name : **Isa Azni**
Date of Birth : **May 02, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 21, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	47
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 21, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/IR.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISA AZNI
NIM : 12470084
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M. Phil.
19600905 198603 1006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN

SERTIFIKAT

Nomor: 00301/B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

ISA AZNI



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhlis
NIP. 1942 0088

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Isa Azni
 NIM : 12490084
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 20 September 2018



Yogyakarta PTIPD
 KEMENTERIAN AGAMA
 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
 Ditjen Pendidikan Islam
 Direktorat Pembinaan Pendidikan Profesi Keguruan
 UJIAN KALIJAGA
 Kepala PTIPD
 Drs. Sholawatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
75 - 85	B	Memuaskan
65 - 75	C	Cukup
55 - 65	D	Kurang
0 - 49	E	Sangat Kurang



CURRICULUM VITAE

Nama : Isa Azni
Tempat/tgl lahir : Lamongan, 2 Mei 1994
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Yogyakarta : Jl. Wuluh 20 C, Papringan, Caturtunggal,
Depok, Sleman
Alamat asal : Jl. Pondok Pesantren Karangasem, RT.
02, RW. 06, Paciran, Lamongan, Jawa
Timur
HP : 085728007926
Nama Ayah : Muhammad Zuhdi
Nama Ibu : Umi Sholihah

Riwayat Pendidikan

Formal :

1. TK Aisyiyah Karangasem Paciran 1998-2000
2. MI Muhammadiyah 16 Lamongan 2000-2006
3. MTs Muhammdiyah 02 Lamongan 2006-2009
4. MA Muhammadiyah 01 Lamongan 2009-2012
5. S1 MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2019

Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Ponpes Karangasem 2007-2011
Paciran Lamongan

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah MTs Muhammadiyah 02 Lamongan 2008-2009
2. Ketua Bidang Pustaka Islamic Study Club Paciran, Lamongan 2009-2010
3. Sekretaris Umum Islamic Study Club Paciran, Lamongan 2010-2011
4. Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah MA Muhammadiyah 01 Lamongan 2011-2012
5. Sekretaris Bidang Perkaderan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Paciran, Lamongan 2012-2014
6. Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-2015
7. Ketua Bidang Media dan Komunikasi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman 2016-2017